

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi pembelajaran berdiferensiasi fase menulis teks cerita fantasi di kelas VII SMP 27 Muaro Jambi dilaksanakan dengan melakukan pemetaan kebutuhan siswa, dimana kebutuhan siswa tersebut berupa perbedaan cara belajar siswa yang berupa *self-study* atau belajar mandiri, melalui pendengaran atau penjelasan orang lain, melalui visual/gambar, melalui audio visual atau gambar bergerak, dan *peer-study* atau belajar dari teman sebaya nya; kedua, siswa membutuhkan sumber belajar lain selain buku yang ada di sekolah dan sumber belajar yang sangat dekat dengan kesehariannya; ketiga, siswa membutuhkan suasana belajar yang santai dan rileks; serta keempat, siswa memerlukan bantuan orang lain untuk bertukar pendapat serta memperkuat pendapatnya. Berdasarkan pemetaan tersebut, perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada fase menulis cerita fantasi dilakukan dengan melakukan penyesuaian isi modul ajar dengan hasil temuan pemetaan karakter dan kemampuan belajar siswa, sehingga diferensiasi pada proses pembelajaran yang dilakukan adalah dengan pemberian video belajar dan memberikan proyek menulis teks fantasi bersama teman kelompok dan individu.

2. Pelaksanaan implementasi pembelajaran berdiferensiasi fase menulis teks cerita fantasi di kelas VII SMP 27 Muaro Jambi terbagi menjadi tiga kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan rancangan modul ajar. Kegiatan pembelajaran tersebut didiferensiasi berdasarkan tiga komponen, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten berupa memberikan perbandingan cerita fiksi “*Kisah Angsa Ajaib*” dengan fakta yang terjadi di dunia nyata, memberikan kebebasan dalam menentukan tema berdasarkan lingkungan dan benda-benda yang ada disekitar siswa, serta melibatkan media *flashcard* dalam tugas kelompok; diferensiasi produk berupa proyek menulis cerita fantasi bersama kelompok belajar, proyek presentasi cerita fantasi, serta proyek menulis cerita fantasi individu, dan; diferensiasi proses berupa penggunaan media ajar video pembelajaran, teks cerita fantasi, penjelasan lisan, serta pembentukan kelompok belajar.
3. Evaluasi yang dilakukan guru meliputi penilaian di awal proses pembelajaran berlangsung (*Assessment for Learning*), penilaian selama proses pembelajaran yang melibatkan siswa (*Assessment as Learning*), dan penilaian di akhir pembelajaran (*Assessment of Learning*). Hasil evaluasi dari ketiga penilaian ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami dan mampu menulis cerita fantasi sebagaimana dinyatakan oleh guru dalam wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi.
4. Kendala implementasi pembelajaran berdiferensiasi fase menulis teks cerita fantasi di kelas VII SMP 27 Muaro Jambi adalah jumlah siswa yang terlalu banyak serta keterbatasan waktu, sumber daya dan bahan ajar. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan kolaborasi bersama guru lain dengan bertukar ide dan informasi mengenai siswa, kebutuhan siswa, membantu memetakan kebutuhan dan gaya belajar siswa, bertukar ilmu serta berkolaborasi dalam menyusun media pembelajaran, sehingga media belajar dapat dibuat

dan digunakan secara bersama-sama; dan mencari sumber daya pendukung dengan memanfaatkan benda/objek di lingkungan sekitar.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka implikasi penelitian ini ialah penelitian ini memberikan wawasan kepada tenaga pendidik mengenai pembelajaran diferensiasi fase menulis teks cerita fantasi, sehingga dapat dijadikan sebagai solusi alternatif yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi ajar dengan cara yang menyenangkan.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini ditujukan untuk pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Guru

Guru memegang peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan proses belajar mengajar. Untuk itu, guru perlu memiliki kepekaan atas kondisi siswa dan memiliki kreatifitas dalam menciptakan inovasi dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah perlu mendukung guru dalam upaya meningkatkan kualitas siswa lewat penyediaan sarana dan prasarana yang bermanfaat bagi proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap aspek-aspek lain dalam pembelajaran yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini.